

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah laut adalah bahan sisa-sisa produk yang ditinggalkan atau dibuang ke laut oleh manusia baik dengan sengaja maupun tidak sengaja ditinggalkan di dalam lingkungan laut (Johan *et al.*, 2020). Berdasarkan jenisnya, sampah secara umumnya digolongkan menjadi dua bagian yaitu sampah organik dan sampah anorganik, dimana sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk atau dapat terurai kembali dengan bantuan mikroorganisme seperti kayu, sayur, buah-buahan dan lain sebagainya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme seperti plastik, busa, kain, *styrofoam*, keramik, kaca, karet dan logam. Sifat sampah anorganik yang tidak dapat terurai menyebabkan berbagai masalah karena beberapa sampah akan terurai dalam jangka ratusan tahun, sedangkan jumlah sampah semakin hari semakin meningkat sehingga sampah akan menumpuk dan tersebar di lautan.

Menurut Hetherington *et al.*, (2005) penyebaran sampah laut sangat memprihatinkan, dimana sebanyak 14 miliar pon sampah telah dibuang ke lingkungan laut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jambeck *et al.*, (2015) menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sampah plastik laut terbanyak di dunia setelah China, hal ini karena populasi penduduk Indonesia di pesisir mencapai 187.2 juta jiwa dan memiliki kebiasaan membuang sampah plastik ke laut (0.52/kg/hari) sehingga menjadikan Indonesia sebagai penyumbang sampah plastik sebesar 3.22 juta metrik ton/tahun.

Peningkatan sampah laut terjadi disebabkan oleh adanya aktivitas penduduk. Manik *et al.*, (2016) menyatakan bahwa besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas yang beragam dan tingkat konsumsi penduduk terhadap barang material di daerah tersebut dengan penyebaran sampah laut di daerah pesisir dipengaruhi oleh pergerakan arus, dimana pergerakan arus akan membawa sampah yang ada di laut menuju pesisir atau lautan. Keberadaan sampah ini menjadi ancaman baru yang memberikan dampak buruk terhadap ekosistem laut dan keberlangsungan sosial ekonomi masyarakat (Lippiat *et al.*, 2013).

Pantai Bluka Teubai merupakan kawasan pesisir di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Pantai ini dimanfaatkan masyarakat lokal sebagai kawasan wisata pantai. Pantai Bluka Teubai ini memiliki pesona alam berupa hamparan pasir putih kecoklatan yang luas, serta ditumbuhi dengan pohon kelapa yang menjadikan keindahan pantai tersebut. Pantai Bluka Teubai sering dikunjungi oleh orang dan masyarakat lokal, sehingga berpotensi menimbulkan sampah. Informasi dan data mengenai keberadaan, jumlah maupun jenis sampah laut yang tersebar di wilayah Pantai tersebut belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian tentang Identifikasi Sampah Laut di Pantai Bluka Teubai Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara sangat perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis sampah laut di Pantai Bluka Teubai Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana jumlah kepadatan mutlak dan kepadatan relatif sampah laut di Pantai Bluka Teubai Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi Jenis Sampah Laut di Pantai Bluka Teubai Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sampah laut di Pantai Bluka Teubai Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini juga diharapkan sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya khususnya di Pantai Bluka Teubai Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara dan sebagai data dasar dalam pengelolaan lingkungan pesisir maupun laut di Kota Lhokseumawe.